



**PENGARUH HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA SMP
MUHAMMADIYAH 17 CIPUTAT TANGERANG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh :

Nama : Larda Maulida

NPM : 2016510015

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1442 H / 2020 M

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 17 Ciputat Tangerang Selatan**” yang disusun oleh **Larda Maulida**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2016510015**, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 24 September 2020

Pembimbing,



Dr. Faridal Arkam, M.Pd

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Larda Maulida
NPM : 2016510015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
terhadap Akhlak siswa SMP Muhammadiyah 17 Ciputat

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 24 Rabiul Awwal 1442 H
10 November 2020 M

Yang menyatakan,



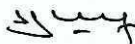
Larda Maulida

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI


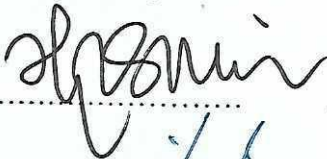


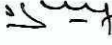
Skripsi yang berjudul : **Pengaruh Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 17 Ciputat**, disusun oleh: **Larda Maulida**. Nomor Pokok Mahasiswa : **2016510015**. Telah diujikan pada hari/tanggal : **Selasa/10 November 2020** telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M. Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M. Ag</u> Ketua		<u>26/11/20</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M. Pd</u> Sekretaris		<u>7/12-2020</u>
<u>Dr. Faridal Arkam, M. Pd</u> Dosen Pembimbing		<u>3-12-2020</u>
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M. Pd</u> Anggota Penguji I		<u>26/11 2020</u>
<u>Dr. Sopa, M. Ag</u> Anggota Penguji II		<u>26/11/20</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Skripsi, November 2020

Larda Maulida

2016510015

Pengaruh Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMP
Muhammadiyah 17 Ciputat
XII + 80 halaman + 8 Lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat dan untuk memperoleh gambaran tentang akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat. Serta untuk mengetahui dan menguji pengaruh hasil belajar pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional deskriptif. Populasi target penelitian adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 29 orang. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan tes atau angket sebagai instrument utama. Teknik analisis data menggunakan uji-t dan melakukan uji signifikansi regresi linear.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel X dengan variabel Y sebesar 0,0295 yang menyatakan tingkat hubungan antar variabel dinyatakan sangat lemah. Sedangkan untuk hasil pengaruh hasil belajar PAI siswa mendapatkan nilai sebesar $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,1558 < 2,052$, yang artinya H_0 ditolak dengan R^2 sebesar 0,001. Jadi pengaruh hasil belajar PAI terhadap akhlak siswa sebesar 0,1%. Dengan demikian, suatu variabel yang memiliki tingkat pengaruh yang sangat lemah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bahri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M. Ag., Dewan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Faridal Arkam, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Drs. Sobari, Kepala Sekolah, yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.

6. Seluruh siswa kelas VIII A dan wali kelas VIII A serta Seluruh jajaran Guru dan Staff TU yang telah membantu proses penelitian
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Kepada kedua orang tua, keluarga dan suami tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 24 Rabiul Awwal 1442 H
10 November 2020 M

Larda Maulida

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS.....	9
A. Landasan Teoritis	9
1. Akhlak	9
a. Pengertian Akhlak	9
b. Macam-macam Akhlak	12
c. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	18
d. Pembinaan Akhlak.....	21
2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	23

a. Hasil Belajar	23
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	25
c. Pendidikan Agama Islam	27
d. Tujuan Pendidikan Agama Islam	30
e. Fungsi Pendidikan Agama Islam	34
f. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	36
g. Komponen Pendidikan Agama Islam	39
3. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa	41
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir	43
D. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Tujuan Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Metode Penelitian.....	46
D. Variabel Penelitian.....	47
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Instrumen Penelitian	49
H. Teknik Analisis Data.....	54
I. Hipotesis Statistik	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Data.....	61
B. Hasil Penelitian	68
1. Data tentang Hasil Belajar PAI (Variabel X).....	68

2. Data tentang Akhlak Siswa (Variabel Y)	69
3. Uji Persyaratan Analisis	70
C. Hasil Uji Hipotesis	72
1. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi	73
2. Uji Signifikan dan Linearitas Regresi	77
D. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BA V KESIMPULAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data.....	47
Tabel 3.2 : Skor Jawaban Instrumen Test.....	48
Tabel 4.1 : Daftar Guru SMP Muhammadiyah 17 Ciputat.....	61
Tabel 4.2 : Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 17 Ciputat	63
Tabel 4.3 : Peserta Didik SMP Muhammadiyah 17 Ciputat.....	63
Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Variabel X	64
Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Variabel Y	65
Tabel 4.6 : Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 4.7 : Hasil Hitung Koefisien Korelasi Antara Hasil Belajar PAI	70
Tabel 4.8 : Tingkat Korelasi dan Hubungan	71
Tabel 4.9 : Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Histogram Hasil Belajar PAI	65
Gambar 4.2 :Histogram Akhlak Siswa	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X.....	81
Lampiran 2	: Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	82
Lampiran 3.1	: Daftar Uji Validitas	83
Lampiran 3.2	: Hasil Uji Validitas	85
Lampiran 4	: Hasil Uji Reliabilitas	87
Lampiran 5	: Hasil Uji Normalitas.....	89
Lampiran 6.1	: Uji Hipotesis Product Momen Pearson	90
Lampiran 6.2	: Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Product Moment Pearson.....	91
Lampiran 7.1	: Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana	92
Lampiran 7.2	: Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana.....	93
Lampiran 8	: Instrument Test Variabel Y(Akhlak Siswa)	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia. Menurut John Dewey yang dikutip oleh Malik Fadjar, berpendapat bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan dan sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.¹ Seseorang tidak akan mampu memahami dan menjalani hidup tanpa aspirasi (cita-cita) untuk maju. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Manusia adalah makhluk yang dinamis dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti yang luas, baik lahiriyah, batiniyah, dunia dan ukhrawi. Namun cita-cita demikian tidak mungkin tercapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses pendidikan. Proses pendidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-

¹ A. Malik fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia: 1999), h. 35

cita yang diharapkan oleh setiap pendidik dalam proses pembinaan dan peningkatan moralitas dan keilmuan di masa-masa yang akan datang.

Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dan membentuk jasmani dan rohani yang matang. Sebagaimana dinyatakan dalam UU RI NO. 20 TH. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) BAB II Pasal 3:

*”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*²

Tujuan pendidikan setidaknya terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan bertujuan mengembangkan aspek batin atau rohani dan aspek jasmani atau lahiriyah. Pendidikan bersifat rohani merujuk kepada kualitas kepribadian, karakter, akhlak dan watak. Semua itu menjadi bagian penting dalam pendidikan. Kedua pengembangan terfokus kepada aspek jasmani, seperti ketangkasan, kesehatan, cakap dan kreatif. Pengembangan tersebut dilakukan di institusi sekolah dan di luar sekolah seperti di dalam keluarga dan masyarakat.

Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi skill, kognitif, afektif, tetapi

² Depdiknas, UU SISDIKNAS 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) h.5

juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak memungkinkan menjadi pribadi soleh, pribadi berkualitas secara skill, kognitif dan spiritual.

Tetapi realitas di masyarakat membuktikan pendidikan belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku tidak terpuji terjadi di masyarakat, sebagai contoh merebaknya penggunaan narkoba, penyalahgunaan wewenang, korupsi, manipulasi, perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual, pelanggaran hak azasi manusia, penganiayaan terjadi setiap hari. Realitas ini memunculkan anggapan bahwa pendidikan belum mampu membentuk anak didik berkepribadian sempurna. Anggapan tersebut menjadikan pendidikan diposisikan sebagai institusi yang dianggap gagal membentuk berakhlak mulia. Padahal tujuan pendidikan di antaranya adalah membentuk pribadi berwatak, bermartabat beriman dan bertakwa serta berakhlak.

Dalam pendidikan Islam, agama merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan dalam diri anak didik. Karena melalui pendidikan agama, bukan hanya pengetahuan dan pengembangan potensi anak didik yang akan terbentuk secara keseluruhan dari mulai pengetahuan agama, latihan-latihan sehari-hari, sikap keberagamaannya dan perilaku (akhlak) yang sesuai dengan ajaran agama baik yang menyangkut hubungan

manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, serta manusia dengan dirinya sendiri.

Begitu pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan agama berperan dalam membina siswa yang sedang dalam masa pertumbuhan, dengan mengadakan pendekatan dan perhatian yang bersifat tuntunan dan bimbingan. Hal senada dikemukakan pula oleh Mahmud Yunus bahwa: “pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling mulia, karena pendidikan agama menjamin untuk memperhatikan akhlak anak-anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi dan berbahagia dalam hidup dan kehidupannya”.³

Sementara kenyataan sekarang membuktikan banyak pemuda telah terjangkit demoralisasi dan dekadensi moral yang buruk. Akhlak dianggap usang, akhlak dianggap tidak perlu lagi dalam tatanan kehidupan dan tata pergaulan hidup sehari-hari. Ini terbukti dengan maraknya berbagai kemaksiatan baik pemakaian narkoba serta pergaulan bebas pria dan wanita yang dilakukan pada generasi muda terlebih dilakukan oleh pemuda dan pemudi yang masih berada dibangku sekolah.

Kenyataan itu sangat relevan dengan kondisi dan situasi yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 17 Ciputat. Sering ditemukan siswa-siswi yang melanggar peraturan sekolah. Salah satunya adalah ketidakdisiplinan mereka dalam masuk sekolah. Banyak diantara siswa yang masih

³ Mahmud Yunus, H, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung 1990), h.7

terlambat datang ke sekolah. Selain itu, banyak diantara siswa/i yang berpakaian tidak sesuai dengan peraturan sekolah.

Begitupula saat berada di dalam kelas, banyak diantara mereka sering mencontek saat ujian dan kurang patuh dan hormat pada guru yang mengajar di kelas. Hal ini juga terlihat ketika mereka berada di luar kelas.

Dalam hal pergaulan dengan sesama teman di Sekolah juga terkesan kurang baik. Mereka sering bercanda di luar batas kewajaran seperti menghina fisik dan psikis, mem-*bully* dan lain sebagainya yang seringkali berujung pada perkelahian sesama teman di sekolah.⁴

Melihat fenomena-fenomena tersebut, penulis tertarik untuk membuat judul penelitian “Pengaruh Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 17 Ciputat”. Dengan alasan sebagai berikut:

1. Karena pendidikan Islam mampu membentuk generasi muda yang berakhlak mulia.
2. Karena akhlak merupakan barometer runtuh dan tegaknya suatu bangsa.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Banyak siswa/i yang mendapatkan pendidikan agama yang cukup baik dari sekolah, maupun dari lingkungan keluarga.

⁴ Berdasarkan Observasi pada Rabu 4 September 2019, pukul 09.15 WIB di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat

2. Pendidikan akhlak dan moral yang belum mencukupi kebutuhan siswa/i.
3. Orang tua yang berkarir di luar rumah seringkali mengakibatkan kurangnya perhatian dan bimbingan terhadap anaknya.
4. Siswa/i yang cenderung bermasalah seringkali kurang mendapatkan perhatian yang ekstra dari dewan guru sehingga terkadang masalah akhlak siswa/i semakin tidak baik
5. Gelombang informasi dari gadget yang semakin bebas turut berkontribusi terhadap akhlak siswa/i. Mereka cenderung belum mampu menyaring informasi sehingga berdampak terhadap perkembangan moral dan akhlak.
6. Kurangnya motivasi yang diberikan kepada siswa/i dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat sehingga memengaruhi akhlak dan moral siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar pemahaman dalam pembahasan ini tidak menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasi permasalahannya, hanya yang terkait dengan hasil belajar pendidikan agama Islam yang mempengaruhi akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah tersebut, penulis merumuskannya dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut: Apakah hasil

belajar pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap akhlak siswa SMP Muhammadiyah 17 Ciputat?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mencari informasi tentang pengaruh hasil belajar pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan kelengkapan wawasan pengetahuan keterampilan serta aplikasinya dari ilmu yang didapat dalam menempuh pendidikan.
- b. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi guna melakukan penelitian pada masalah serupa yang lebih mendalam lagi.
- c. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengupayakan dan membina akhlak siswa.

F. Sistematika Penulisan

Guru memperoleh gambaran yang menyeluruh terhadap permasalahan studi ini, maka sangat diperlukan suatu uraian yang sistematis satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini peneliti memberikan sistematika pembahasan yang meliputi:

BAB I Bab ini membahas tentang pendahuluan. Yang terdiri dari:

Latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang berisi tentang landasan teoritik, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, perumusan hipotesis penelitian, dan pertanyaan penelitian.

BAB III Bab ini membahas tentang metodologi penelitian. Terdiri dari tujuan operasional penelitian, tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV Bab ini membahas tentang hasil penelitian, terdiri dari nilai perindikator, hasil pengujian mengenai pengaruh hasil belajar pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa.

BAB V Bab ini membahas tentang simpulan penelitian mengenai pengaruh hasil belajar pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab, yang berarti perangai, tabiat, watak dasar kebiasaan, sopan dan santun agama. Secara bahasa kata akhlak merupakan isim jamid atau isim ghair mustaq, yaitu isim yang tidak mempunyai akar kata, melainkan kata tersebut memang begitu adanya. Kata akhlak adalah jamak dari kata khulqun atau khuluq yang artinya sama dengan arti akhlak sebagaimana telah disebutkan diatas.¹

Pemakaian kata akhlak atau khulq kedua-duanya dijumpai baik dalam al-Qur'an, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S. al-Qalam : 4)²

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

“(agama kami) Ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu”. (Q.S. al-Syu'ara: 137)³

¹ Moh. Ardani, *Akhlak-Tasawuf Nilai-nilai Akhlak/ Budi Pekerti dalam Ibadat & Tasawuf*, (Jakarta: CV Karya Mulia, 2005), h. 25.

² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: al-Huda, 2005), h. 565.

³ Depag RI, *Ibid.* h. 374.

Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah, dapat merujuk kepada para pakar dibidang ini, sebagai berikut.

- 1) Menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.
- 2) Menurut al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 3) Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁴

Dari beberapa definisi akhlak diatas, menurut penulis dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan yang timbul tanpa memerlukan pemikiran karena sudah tertanam dalam hati atau suatu perbuatan yang reflek yang sudah terbiasa dilakukan sehingga dalam melaksanakannya tidak memerlukan pemikiran yang panjang karena sudah terbiasa. Akhlak adalah cerminan dari hati.

Keseluruhan dari definisi akhlak tersebut diatas tampak tidak ada yang bertentangan, memiliki kemiripan antara satu

⁴ Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Nabi Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), Cet. VIII, h.3-4

dengan lainnya. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perbuatan akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari kalam diri dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- 5) Sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.⁵

⁵ Moh. Ardani, *Op-Cit*, h. 5-7.

Menurut penulis, baik atau tidaknya akhlak anak didik bukan timbul dengan dalam waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu yang sangat panjang untuk menanamkan pondasi akhlak yang baik dan sesuai dengan norma – norma yang berlaku. Orang tua seharusnya telah menanamkan hal tersebut sejak anak masih berada di usia dini. Hal ini tentu akan berpengaruh besar pada perkembangan akhlak anak tersebut saat masuk usia sekolah. Saat anak telah masuk usia remaja atau usia sekolah di menengah pertama, pendidikan agama di sekolah berperan untuk menguatkan pondasi yang telah ditanamkan atau mengarahkan kembali apabila ada anak didik yang memiliki akhlak yang kurang baik.

b. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak al-Karimah

Akhlak yang mulia dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a) Akhlak Baik terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa manusia harus berakhlak baik terhadap Allah SWT.

(1) Karena Allah telah menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dan kesempurnaannya. Sebagai yang

diciptakan sudah sepantasnya manusia berterima kasih kepada yang menciptakannya.

- (2) Karena Allah telah memberikan perlengkapan panca indera hati nurani dan naluri kepada manusia. Semua potensi jasmani dan rohani ini amat tinggi nilainya, karena dengan potensi tersebut manusia dapat melakukan berbagai aktifitas dalam berbagai bidang kehidupan yang membawa kepada kejayaannya.
- (3) Karena Allah menyediakan berbagai bahan dan sarana kehidupan yang terdapat di bumi, seperti tumbuhan, air, udara, binatang, dan lain sebagainya. Semua itu tunduk kepada kemauan manusia, dan siap untuk dimanfaatkan.⁶
- (4) Akhlak baik terhadap Allah, secara garis besar meliputi:
 - (a) Bertaubat, sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhi serta melakukan perbuatan baik.
 - (b) Bersabar, sikap yang betah/menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya.
 - (c) Bersyukur, sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya.

⁶ *Ibid*, h. 49-53

- (d) Bertawakal, menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah berbuat semaksimal mungkin.
- (e) Ikhlas, sikap yang menjauhkan diri dari riya ketika mengerjakan amal baik.
- (f) Raja', sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi dari Allah SWT
- (g) Bersikap takut, sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi dari Allah SWT.⁷

Dalam kehidupan sehari-hari manusia harus bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT dan berakhlak baik kepada Allah. Begitupun para remaja agar selalu berprasangka baik kepada Allah dan selalu mengingat Allah dimanapun mereka berada agar tidak terpedaya dengan kehidupan dunia.

b) Akhlak Baik terhadap Diri Sendiri

Berakhlak yang baik pada diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya. Untuk menjalankan perintah Allah dan bimbingan Nabi

⁷ *Ibid*, h. 70

Muhammad SAW maka setiap umat Islam harus berakhlak dan bersikap sebagai berikut:

- (1) Hindarkan minuman beracun/ keras
- (2) Hindarkan perbuatan yang tidak baik
- (3) Memelihara kesucian jiwa
- (4) Pemaaf dan pemohon maaf
- (5) Sikap sederhana dan jujur
- (6) Hindarkan perbuatan tercela⁸

Dengan demikian jika kita berakhlak baik terhadap diri sendiri maka hidup kita akan tenang dan akan mendapat ganjaran yang baik kelak di akhirat.

c) Akhlak Baik terhadap Sesama Manusia

Manusia sebagai makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain. Untuk itu, ia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong dengan orang lain. Karena itu perlunya menciptakan suasana yang baik satu sama lain, berakhlak yang baik dengan sesama manusia diantaranya mengiringi jenazah, mengabdikan undangan, dan mengunjungi orang sakit.⁹

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain, untuk

⁸ *Ibid.* h. 55-56

⁹ *Ibid.* h. 57

itu berbuat baik terhadap sesama merupakan hal terpenting dalam kehidupan bermasyarakat, saling menghormati dan saling menghormati akan menciptakan keharmonisan di dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Akhlak al-Madzumah

Akhlak madzumah dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu maksiat lahir dan maksiat batin. Maksiat lahir adalah segala sifat yang tercela yang dikerjakan oleh anggota lahir seperti tangan, mulut, mata, telinga dan sebagainya. Sedangkan maksiat batin adalah segala sifat yang tercela yang diperbuat oleh anggota batin, yaitu hati.¹⁰

a) Maksiat-maksiat Lahir

(1) Maksiat Lisan

- (a) Berkata yang tidak memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain
- (b) Berlebih-lebihan dalam percakapan, sekalipun yang dipercakapkan tersebut berguna
- (c) Berbicara hal yang batil
- (d) Berdebat dan berbantah yang hanya mencari menangnya sendiri tanpa menghormati orang lain

¹⁰ Asep Umar Ismail dan Wiwi St, *Sajarah, dan Sururin, Tasawuf*, (Jakarta: Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Jakarta, 2005), h. 30.

- (e) Berkata kotor, mencaci maki atau mengungkapkan kata laknat baik kepada manusia, binatang, maupun benda- benda lainnya
- (f) Menghina, menertawakan atau merendahkan orang lain
- (g) Berkata dusta.¹¹

(2) Maksiat Telinga

Diantara maksiat telinga adalah mendengarkan pembicaraan suatu golongan yang mereka itu tidak senang kalau pembicaraannya didengar oleh orang lain. Juga mendengarkan bunyi-bunyian yang dapat melalaikan untuk ibadah kepada Allah SWT, atau suara apapun yang di haramkan, seperti suara orang yang mengumpat, mengadu domba, dan lain sebagainya, kecuali mendengarnya itu karena terpaksa atau tidak sengaja, sedang ia sendiri membenci kemungkaran-kemungkaran tersebut.¹²

(3) Maksiat mata

Maksiat mata menurut Asep Umar Ismail dan Wiwi St¹³ ialah melihat hal-hal yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya seperti seorang laki-laki melihat

¹¹ *Ibid.* h. 31

¹² *Ibid.* h. 32

¹³ *Ibid.* h. 33

aurat perempuan, dan sebaliknya seorang perempuan melihat aurat laki-laki.

(4) Maksiat Tangan

Maksiat tangan ialah menggunakan tangan untuk hal-hal yang haram, atau sesuatu yang dilarang oleh agama Islam, seperti mencuri, merampok, merampas dan lain sebagainya.¹⁴

(5) Maksiat Batin

Berikut adalah beberapa bentuk maksiat batin menurut Asep Umar Ismail dan Wiwi St¹⁵, sebagai berikut :

- (a) Marah
- (b) Rasa mendongkol
- (c) Dengki
- (d) Sombong

Demikian penjabaran tentang akhlak al-Madzmumah yang perlu kita hindari dalam kehidupan sehari-hari agar kita menjadi muslim yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya, diakibatkan karena adanya faktor dari dalam diri (internal) seperti naluri/ insting, dan

¹⁴ *Ibid.* h. 58

¹⁵ *Ibid.* h. 59

faktor dari luar diri (eksternal) seperti adat/ kebiasaan, aspek wirotsah/ keturunan dan milieu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak menurut AR. Zahrudin, dan Hasanuddin Sinaga¹⁶ adalah:

- 1) Insting/ naluri, insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.
- 2) Adat/ kebiasaan, adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara terus menerus, dan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
- 3) Wirotsah/ keturunan, dalam hal ini secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang.
- 4) Milieu, salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah milieu, milieu adalah lingkungan dimana seseorang berada.

Menurut Abuddin Nata, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga, yaitu:

- 1) Aliran Nativisme, menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa

¹⁶ AR. Zahrudin, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. I, h. 93-100

kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan dan kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

- 2) Aliran Empirisme, berpendapat bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diriseseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu.
- 3) Aliran Konvergensi, berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.¹⁷

Dari ketiga aliran ini, aliran yang ketiga yaitu aliran konvergensi yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari al-Qur'an surat al-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.*¹⁸

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa setiap manusia yang dilahirkan memiliki potensi untuk dididik, yaitu melalui pendengaran,

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), Cet. III, h. 165.

¹⁸ Depag RI, *Op-Cit*, h. 276.

penglihatan dan juga hati. Anugerah yang sudah diberikan Allah SWT harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

d. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dibuktikan dari misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Islam memberi perhatian besar terhadap pembinaan akhlak, pembinaan akhlak tersebut dilakukan dengan menggunakan cara atau sistem terintegrasi, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.¹⁹

Di bawah ini akan dikemukakan oleh Abuddin Nata²⁰ mengenai berbagai cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak al-karimah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Melalui pembiasaan, pembentukan akhlak ini dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan hal ini Imam al-Ghazali sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan dirinya berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat.

¹⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf, Op. cit*, h. 162

²⁰ *Ibid*, h.162-164.

- 2) Melalui paksaan, dalam tahap-tahap tertentu, khususnya akhlak lahiriyah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Seseorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus misalnya, pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembiasaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.
- 3) Melalui keteladanan, akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi, dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.
- 4) Pembinaan akhlak juga dapat dilakukan dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya daripada kelebihanannya. Dalam hubungan ini Ibn Sina yang dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaklah ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat

kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan.

- 5) Memperhatikan faktor kejiwaan, menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada masa kanak-kanak misalnya lebih menyukai hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk itu ajaran akhlak disajikan dalam bentuk permainan.

Demikianlah beberapa cara dalam pembinaan akhlakul karimah siswa menurut beberapa ahli, sehingga menurut penulis membina akhlakul karimah seseorang harus dimulai dari pembiasaan melalui diri sendiri dan lingkungan terkecil, kemudian dilanjutkan lagi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pembinaan akhlakul karimah di sekolah melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilakukan secara integrated dan memberi keteladanan melalui pembiasaan, saling menasehati, pergaulan dan yang paling utama adalah memperhatikan faktor kejiwaannya sehingga pembinaan yang dilakukan cepat diterima dan tepat sasaran.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan istilah yang sudah lazim dalam dunia pendidikan. Umumnya hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor

yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang di alami siswa.²¹

Secara etimologi, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya oleh usaha). Jadi jelaslah bahwa hasil itu adalah setelah adanya usaha yang dilakukan seseorang.²²

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³

Menurut Nawawi yang dikutip oleh Mohammad Syarif Sumantri bahwa, “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.²⁴

Menurut Sudjana yang dikutip oleh A. Supratiknya, bahwa “Hasil belajar adalah kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan pengajaran telah dicapai atau dikuasai oleh murid dalam bertuk

²¹ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005)

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 343

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-4, h.2

²⁴ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 5.

hasil belajar yang bisa mereka tunjukkan setelah menjalani kegiatan belajar mengajar”.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa ke arah yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan materi pembelajaran. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang memengaruhi belajar peserta didik yaitu:²⁶

- 1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - a) Aspek fisiologis
 - b) Aspek psikologis
- 2) Faktor eksternal meliputi:
 - a) Faktor lingkungan sosial
 - b) Faktor lingkungan non sosial

²⁵ A Supratikya, *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*, (Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2012), h. 1.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 132.

Faktor- faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal:
 - a) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
 - b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan yang meliputi:
 - c) Faktor intelektual terdiri atas:
Faktor potensial, yaitu inteligensi dan bakat dan faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
 - d) Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.
 - e) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.
- 2) Faktor eksternal :
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas:
 1. Faktor lingkungan keluarga.
 2. Faktor lingkungan sekolah.
 3. Faktor lingkungan masyarakat.
 4. Faktor kelompok.
 - b) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.

- c) Faktor lingkungan fisik: fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.
- d) Faktor spritual atau lingkungan keagamaan. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung dan tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang.²⁷

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor- faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat memengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

c. Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian pendidikan Islam maka terlebih dahulu dikemukakan arti pendidikan pada umumnya. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberikan awalan 'pe' dan akhiran 'kan' yang mengandung arti perbuatan (hal, cara). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu paedagogia, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata education yang berarti pengembangan atau

²⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014) h. 10-11.

bimbingan. Dalam bahasa Arab ini sering diterjemahkan dengan kata Tarbiyah yang berarti pendidikan.²⁸

Pedagogia atau ilmu kependidikan ialah ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang segala gejala perbuatan mendidik. Paedagogos (pendidik atau ahli didik) ialah orang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya ke arah dapat berdiri sendiri.²⁹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁰

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.³¹

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 1

²⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993) h. 1

³⁰ Abd.Rozak, fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010), h. 4

³¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2002), Cet. IV, h. 4

Pendidikan menurut Muhibbin Syah ialah memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan, diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.³²

Zuhairini mengemukakan bahwa pendidikan dalam arti luas adalah meliputi seluruh perbuatan atau semua usaha generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, percakapan serta keterampilan pada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.³³

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan pasal 1 ayat 1 pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang kurangnya melalui pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.³⁴

Secara terminologi pendidikan agama Islam adalah merupakan usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT remaja Rosda Karya, 2002), h. 10

³³ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 92

³⁴ Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Op-Cit*, h. 144

jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdianya kepada Allah.³⁵

Menurut Nur Uhbiyati, pendidikan agama Islam ialah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.³⁶

Zakiah Daradjat mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.³⁷

Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah kegiatan pendidikan berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani anak yang bertujuan membentuk anak didik agar setelah mereka memperoleh pendidikan itu ia dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan seluruh ajaran islam sehingga mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh tahapan sebagai berikut:

1) Tujuan pendidikan Islam secara Universal

³⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h.2

³⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h. 13

³⁷ Zakiah Daradjat, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG, 1996), h. 84

Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres sedunia tentang pendidikan Islam yang dirumuskan dari berbagai pendapat para pakar pendidikan seperti al-Attas, Athiyah, al-Abrasy, Munir, Mursi, Ahmad D. Marimba, Muhammad Fadhil al-Jamali Mukhtar Yahya, Muhammad Quthb, dan sebagainya.³⁸ Rumusan tujuan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

Pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan keperibadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, pada tingkat perorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.³⁹

2) Tujuan Pendidikan Islam secara Nasional

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam nasional ini adalah tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh setiap

³⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. I, h. 61.

³⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, *Ibid*, h.62

Negara Islam. Dalam hal ini maka setiap Negara Islam merumuskan tujuan pendidikannya dalam mengacu kepada tujuan universal. Tujuan pendidikan Islam secara nasional di Indonesia, secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah negara Islam. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam nasional dirujuk kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional sebagai berikut:

"Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁴⁰

3) Tujuan Pendidikan Islam secara Institusional

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam secara institusional adalah tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat taman kanak-kanak, samapi dengan perguruan tinggi.⁴¹

Pada tujuan institusional ini bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, pola takwa itu harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam. Karena itu setiap lembaga pendidikan Islam harus dapat

⁴⁰ Abd.Rozak, Fauzan, dkk, *Op-Cit*, h. 6.

⁴¹ Abuddin Nata, *Ilmu aPendidikan Islam*, *Op. cit.* h. 64

merumuskan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya.⁴²

4) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat program Studi (kurikulum)

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat program studi adalah tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan program studi. Rumusan tujuan pendidikan Islam pada tingkat kurikulum ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah, dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya.⁴³

5) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Mata Pelajaran

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Misalnya tujuan mata pelajaran tafsir yaitu peserta didik dapat

⁴² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. III, h. 32.

⁴³ Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. V, h. 79.

memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an secara benar, mendalam dan komprehensif.⁴⁴

6) Tujuan pendidikan Islam pada Tingkat Pokok Bahasan

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat pokok bahasan adalah tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan (kompetensi) utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.

7) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Sub Pokok Bahasan

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat sub pokok bahasan adalah tujuan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan yang terlihat pada indikator-indikatornya secara terukur.⁴⁵

Dari ketujuh tahapan tentang tujuan pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan agar siswa mempunyai kecakapan dalam bersikap dan bertindak, menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama.

Dengan demikian jika tercapainya tujuan pendidikan agama Islam yang baik maka akan membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur serta bertakwa.

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

⁴⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam, Op-Cit*, h. 65

⁴⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam, Ibid.* h.66-67

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴⁶

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam disekolah dapat membentuk siswa-siswi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai pegangan hidup, mampu menghindari diri dari perbuatan tercela, dan mempunyai kepercayaan diri dalam mengembangkan potensinya.

Dengan demikian jika fungsi pendidikan agama Islam berjalan dengan baik maka dapat membentuk siswa yang bertakwa, berakhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur.

f. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicarannya adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga "Tauhid"

Ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan

⁴⁶ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. I, h. 134-135.

perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsi-fungsi jiwa. Yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.⁴⁷

2) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.⁴⁸

3) Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah,

⁴⁷ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, h. 63-68.

⁴⁸ Zakiah Darajat, dkk, *Ibid*, h. 68-72.

dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadah tersebut.⁴⁹

4) Pengajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain.⁵⁰

5) Pengajaran Qiraat Qur'an

Yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.⁵¹

6) Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini

⁴⁹ *Ibid*, h. 76.

⁵⁰ *Ibid*, h. 78.

⁵¹ *Ibid*, h. 92-93

bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.⁵²

Demikian beberapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan disekolah, baik di madrasah maupun di sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

g. Komponen Pendidikan Agama Islam

1) Anak Didik

Yaitu pihak yang merupakan obyek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilaksanakan hanyalah untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan.⁵³

2) Pendidik

Yaitu subyek yang melaksanakan Pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam.⁵⁴

3) Materi

⁵² *Ibid*, h. 110-113

⁵³ Nur Uhbiyati, *Op-Cit*, h. 14

⁵⁴ *Ibid*. h.14

Yaitu bahan-bahan, atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.⁵⁵

4) Metode

Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode disini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun, dan menyajikan materi pendidikan Islam, agar materi pendidikan Islam tersebut dapat dengan mudah diterima dan miliki oleh anak didik.⁵⁶

5) Evaluasi

Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau tahapan tertentu. Apabila tujuan pada tahap atau fase ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir dengan terbentuknya kepribadian muslim.⁵⁷

⁵⁵ *Ibid*, h.15

⁵⁶ *Ibid*. h.16

⁵⁷ *Ibid* h. 16

Demikian telah dijabarkan tentang komponen pembelajaran, kelima komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi dalam proses pembelajaran, jika ada satu dari kelima komponen tidak ada atau tidak optimal maka dalam proses pembelajaranpun tidak akan menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

3. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa

Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam secara nasional yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

*“Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*⁵⁸

Maka menurut penulis, pendidikan bertujuan untuk membentuk pola pikir yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Begitupula dengan pendidikan agama Islam, hal tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai – nilai keagamaan agar siswa mempunyai kecakapan dalam bertindak dan bersikap, juga menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar.

⁵⁸ Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Op-Cit*, h. 6.

Dengan demikian, semakin baik pendidikan agama yang diterima seorang siswa baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga maupun bermasyarakat, maka semakin baik pula akhlak yang terdapat pada diri siswa tersebut. Hal ini pula yang dinyatakan Rasulullah SAW dalam sabda beliau:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik". (HR. Ahmad)⁵⁹

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti oleh Yusrina, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2006. Dengan judul "Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMP YPI Cempaka Putih Bintaro kelas 2". Hasil penelitiannya adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP YPI Cempaka Putih Bintaro, hal ini dikarenakan siswa SMP YPI Cempaka Putih Bintaro khususnya kelas 2 telah memiliki pengalaman keagamaan dan sikap keagamaan yang mereka dapatkan dari luar sekolah.⁶⁰

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ika Malgi Ulfa, jurusan pendidikan agama Islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2010 dengan judul penelitian "Pengaruh

⁵⁹ Muhammad Faiz Almath, *Op-Cit*, h. 243.

⁶⁰ Yusrina, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMP YPI Cempaka Putih Bintaro kelas 2", (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006)

Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SD Islam Miftahul Diniyah Pondok Cabe”. Hasil dari penelitian tersebut adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di SD Islam Miftahul Diniyah di kelurahan Pondok Cabe Udik. Hal ini dikarenakan pembentukan akhlak siswa lebih dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa.⁶¹

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zakiya, jurusan pendidikan agama Islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta”. Hasil dari penelitian tersebut adalah ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 51 Jakarta dengan hasil uji determinasi 13,2%. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak siswa sudah baik dan ditambah dengan proses pengajaran pendidikan agama Islam yang juga sudah berjalan baik di SMA Negeri 51 Jakarta.⁶²

C. Kerangka Berpikir

Di era globalisasi seperti saat ini, di mana sains dan teknologi sudah semakin berkembang dan maju, sudah barang tentu akan ada warna baru bagi pola kehidupan manusia, terlebih lagi dengan begitu luasnya budaya asing yang masuk ke negeri ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan

⁶¹ Ika Malgi Ulfa, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SD Islam Miftahul Diniyah Pondok Cabe”, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)

⁶² Zakiya, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta”, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

teknologi sangat berbahaya khususnya bagi para pelajar remaja bila dalam penerapannya tidak dilandasi oleh iman yang kuat serta akhlak atau budi pekerti yang luhur.

Pada masa remaja yaitu antara 12-20 tahun, anak-anak sedang mengalami kegoncangan jiwa. Dalam fase ini anak remaja tidak mampu lagi menahan segala macam gejolak dan gelombang kehidupan apalagi untuk zaman sekarang ini yang menyebabkan mereka menderita dan kebingungan.

Maka dalam hal ini, saya berasumsi bahwasanya pendidikan agama Islam menjadi sangat penting dan dibutuhkan guna mengatasi serta sebagai penyeimbang bagi perkembangan dua hal di atas tadi yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain pendidikan agama Islam disekolah faktor intern dan ekstern siswa juga mempengaruhi dalam pembentukan akhlak. Akhlak sebagai center bagi manusia dalam menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi guna mewujudkan kesejahteraan dan ketentraman hidup. Sebagai bukti yang konkrit yaitu kesuksesan Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah yang tidak lain adalah karena akhlaknya. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa semakin baik pembelajaran pendidikan Agama Islam pada suatu tingkat pendidikan, maka akan semakin baik pula akhlak yang dimiliki oleh seorang siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban penelitian terhadap pertanyaan yang diajukan oleh seorang peneliti. Jawaban ini diberikan sebelum penelitian

itu sendiri dilakukan. Karena itu jawaban yang diberikan ini masih perlu diuji kebenarannya. Dengan kata lain hipotesis adalah jawaban sementara dari peneliti terhadap pertanyaan penelitiannya sendiri.

Ho: Tidak terdapat pengaruh hasil belajar pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa SMP Muhammadiyah 17 Ciputat.

Ha: Terdapat pengaruh hasil belajar pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa SMP Muhammadiyah 17 Ciputat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh hasil belajar pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat Jl. Ir. H. Juanda 211, Rempoa, Ciputat Timur, Tangerang Selatan-Banten, 15412. Penelitian ini dimulai dari bulan Juni 2020 dan berakhir pada bulan Juli 2020. Alasan penulis meneliti di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat ini karena letaknya yang dekat dengan kampus, dan juga karena penulis ingin mengetahui apakah di sekolah tersebut hasil belajar Pendidikan Agama Islamnya mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa atau tidak.

C. Metode Penelitian

Dilihat dari judul penelitian, maka penelitian yang digunakan di sini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan ini berangkat dari

suatu teori gagasan para ahli ataupun dikembangkan menjadi permasalahan dan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan dan juga memerlukan analisis statistik, yaitu dengan menggunakan angka-angka untuk mencapai kebenaran hipotesis. Angka-angka di sini mempunyai peran sangat penting dalam pembuatan, penggunaan dan pemecahan masalah model kuantitatif.¹

Metode yang digunakan adalah korelasional deksriptif. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk menyelidiki sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.² Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data – data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis data, dan menginterpretasi.³ Dengan metode korelasional deskriptif ini dapat diperoleh gambaran sesungguhnya mengenai variabel-variabel peneliti sehingga dapat diketahui pengaruh antara dua variabel tersebut, yaitu Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (X) dan Akhlak Siswa (Y).

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini terdiri atas dua

¹ M. Muchlis, *Metode Kuantitatif*, (Jakarta: Fak.Ekonomi UI, 2003), h. 4

² Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 48

³ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Ibid*, h. 44

variabel yaitu, pertama; variabel bebas, sebagai variabel yang mempengaruhi, dan kedua; variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi.

Variabel bebas (X) : Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Variabel terikat (Y) : Akhlak Siswa

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴ Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A yang terdiri dari 10 siswi dan 19 siswa.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut, Suharsimi Arikunto, bila subyek dari populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya, tetapi jika subyek tersebut lebih dari 100, maka dapat diambil sampel antar 10-15% atau 20-25% atau bahkan lebih.⁵

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada sekolah yaitu sebanyak 29 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet. XII, h. 108.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h. 112.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan pada tahap pendahuluan untuk melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung di lokasi penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Mengumpulkan data-data mengenai hasil belajar siswa dari dokumen-dokumen yang ada, antara lain nilai ulangan harian siswa.

3. Kuesioner atau angket.

Menurut Sugiono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka.⁶

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrument penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.⁷

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 142

⁷ Suigono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methodes)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 148

1. Definisi Konseptual

Pengertian akhlak adalah segala sesuatu baik perbuatan maupun perkataan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pengertian pendidikan agama Islam adalah kegiatan pendidikan yang memiliki landasan agama yang bertujuan membentuk anak didik agar setelah mereka memperoleh pendidikan itu ia dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan seluruh ajaran islam sehingga mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Definisi Operasional

Persepsi siswa terhadap akhlak yang diukur dari jawaban siswa atas instrumen yang mengukur, 1) akhlak kepada Allah 2) akhlak kepada sesama manusia 3) akhlak kepada lingkungan.

Persepsi siswa terhadap pendidikan agama Islam yang diukur dari jawaban siswa atas instrumen yang mengukur isi materi dan hasil belajar pendidikan agama Islam.

3. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan variabel pada penelitian tersebut, maka dibuat kisi-kisi instrumen sebagai berikut;

Tabel. 3.1

Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Dimensi	Indikator Variabel
Hasil Belajar	Hasil Ulangan	Hasil Ulangan Harian Siswa

Pendidikan Agama Islam (X)	Harian Siswa	semester Genap 2020
Akhlak (Y)	Akhlak kepada Allah	<ul style="list-style-type: none"> • Mendirikan Sholat wajib 5 waktu • Berdzikir dan berdoa setelah sholat • Sholat tepat waktu • Mengaji Al-Quran • Puasa Ramadhan • Puasa Sunnah • Sholat Sunnah • Menghafal Al-Quran • Memahami terjemah Al-Quran • Menaruh Al-Quran pada sembarang tempat
	Akhlak kepada sesama manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam • Meminta maaf • Membantu orang tua • Membantu teman • Mendengarkan penjelasan guru • Mendengarkan nasihat orang tua • Membentak ketika berbicara • Bertengkar dengan teman • Berkata kasar kepada orang tua/guru • Mencontek ketika ulangan

	Akhlak terhadap lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuang sampah pada tempatnya • Membersihkan halaman rumah • Mengikuti kegiatan kerja bakti • Membuat apotik hidup • Melakukan piket harian kelas • Membiarkan sampah berserakan • Membiarkan hewan terluka • Membiarkan duri/batang pohon di jalan • Boros dalam menggunakan air • Membiarkan halaman rumah kotor
--	----------------------------	--

Tabel. 3.2
Skor Jawaban Instrumen Test

Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada tahap uji coba dengan menguji validitas butir soal dan menghitung reliabilitas.

a. Validitas

Validitas soal di uji dengan cara menghitung koefisien korelasi (r) antara skor tiap butir pernyataan dengan skor total dari 30 butir pernyataan dengan rumus *Korelasi Product*

Moment dari Pearson. Butir soal dikatakan valid apabila memiliki nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang dikonsultasikan pada taraf signifikan 0,05. Untuk mencari validitas butir soal dengan menggunakan teknik *Korelasi Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variable x dan y

$\sum x$ = jumlah skor dalam sebaran x

$\sum y$ = jumlah skor dalam ` y

$\sum xy$ = jumlah hasil skor x kuadrat

$\sum x^2$ = jumlah skor x kuadrat

$\sum y^2$ = jumlah skor y kuadrat

N = *number of cases* (besar sampel)

b. Reliabilitas

Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berdasarkan data skor dari soal yang telah dinyatakan valid.

$$r_{ll} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_x^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ll} = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

k = Jumlah item pernyataan

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item

$$\sum s_x^2 = \text{Variabel total}$$

H. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pengaruh hasil belajar PAI terhadap akhlak siswa teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (*statistik inferensial*).⁸ Normalitas sebaran data menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisisan selanjutnya. Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan karena erat kaitannya dengan sifat dari subyek atau obyek penelitian pendidikan, yaitu berkenaan dengan kemampuan kelompoknya.

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan uji lilliefors dengan kriteria pengujian bahwa galat taksiran regresi Y dan X dianggap berdistribusi normal apabila harga $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan rumus :

$$L_h = F(z_i) - S(z_i)$$

Keterangan :

$F(z_i)$ = peluang angka

⁸ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. IX, h. 189

$S(z_i)$ = proporsi angka baku

L_h = Nilai L hitung/observasi (harga mutlak terbesar)

Kriteria kenormalan yaitu :

$L_{hitung} < L_{tabel}$: sampel berdistribusi normal

$L_{hitung} > L_{tabel}$: sampel berdistribusi tidak normal

Liliefors dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,005$.⁹

2. Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan suatu pernyataan atau jawaban sementara yang mungkin benar dan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan dari suatu masalah dalam penelitian.¹⁰

Setelah melakukan serangkaian prasyarat analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan guna mengetahui adakah pengaruh hasil belajar pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa. Langkah-langkah uji hipotesis yaitu;

a. Uji Korelasi Product Moment

Koefisien korelasi merupakan cara guna mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (pengaruh hasil belajar pendidikan Agama Islam) dengan variabel terikat (akhlak siswa), dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Person Product Moment* :

⁹ Rostina Sundayana, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 83.

¹⁰ Djaali, *Statistik Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 134.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Berikut langkah-langkahnya:

1) Merumuskan H_0 dan H_a :

$H_0 : \rho = 0$ (tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

$H_a : \rho \neq 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

2) Mencari r_{hitung} dengan cara memasukkan angka statistik nilai variabel x dan y dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

3) Mencari besarnya kontribusi variabel x terhadap variabel y dengan rumus $KP = r^2 \times 100\%$.

4) Menguji signifikan dengan menetapkan nilai t_{hitung} dengan

$$\text{rumus: } t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

5) Menentukan nilai: $t_{tabel} = (dk = n - 2)$

6) Kriteria uji :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)

b. Signifikansi Regresi Linier Sederhana

Uji signifikan regresi dilakukan untuk melihat hubungan fungsional antar variabel untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut terdapat satu variabel bebas dan variabel terikat. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat
- 2) Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik

$$H_a : \rho > 0$$

$$H_o : \rho \leq 0$$

- 3) Membuat tabel penolong unuk menghitung angka statistik
- 4) Memasukkan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan-rumus:

$$\alpha = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- 5) Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\check{Y} = \alpha + bx$$

- 6) Membuat persamaan garis regresi:

- a) Menghitung rata-rata X dengan rumus : $\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$

- b) Menghitung rata-rata Y dengan rumus : $\bar{Y} = \frac{\sum y}{N}$

- 7) Menghitung jumlah kuadrat regresi a ($JK_{\text{reg}(a)}$) dengan

$$\text{rumus: } JK_{\text{reg}(a)} = \frac{(\sum X)^2}{n}$$

- 8) Menentukan jumlah kuadrat regresi b terhadap a ($JK_{\text{reg}(b|a)}$)

$$\text{dengan rumus : } JK_{\text{reg}(b|a)} = b \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum x)}{n}$$

- 9) Menentukan jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus :

$$JK_{res} = \sum y^2 - JK_{reg(a)} - JK_{reg(b/a)}$$

10) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJKreg (a))

dengan rumus: $RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)}$

11) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJKreg (b/a))

dengan rumus: $RJK_{Reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)}$

12) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJKRes) dengan

rumus: $RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$

13) Menguji signifikan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

Kaidah pengujian signifikan:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan, dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ carilah nilai F_{tabel} dengan

rumus : $F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dkReg(b/a), (dkRes))\}}$

c. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang dihasilkan dapat didekati oleh bentuk linier ataukah non linier. Langkah-langkah pengujian linearitas regresi:

1) Mencari jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum k \left(\sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{n} \right)$$

- 2) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus :

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- 3) Mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan

$$\text{rumus : } RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

- 4) Mencari rata-rata jumlah kuadrat eror (RJK_E) dengan

$$\text{rumus: } RJK_E = \frac{JKE}{n-k}$$

- 5) Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus : $F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$

- 6) Menentukan keputusan pengujian linearitas:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya data berpola liner

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya data berpola tidak liner.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk_{TC}, dk_E)}$$

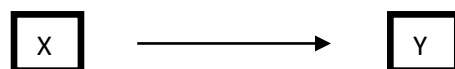
$$= F_{(1-0,05)(dk=k-2, dk=n-k)}$$

- 7) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

- 8) Membuat kesimpulan

I. Hipotesis Statistik

Pada analisis tahap akhir ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat menjawab hipotesis penelitian.



X = Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Y = Akhlak Siswa

Hipotesis itu terbukti jika:

$$H_0 : \rho \leq 0$$

$$H_a : \rho > 0$$

H_0 = Tidak terdapat pengaruh hasil belajar pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa SMP Muhammadiyah 17 Ciputat.

H_a = Terdapat pengaruh hasil belajar pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa SMP Muhammadiyah 17 Ciputat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah SMP Muhammadiyah 17 Ciputat

Penerimaan murid baru di SMP Muhammadiyah 17 dimulai pada tanggal 15 Juli 1964 dengan jumlah siswa sebanyak 51 orang. Pada tanggal 10 Oktober 1964 secara resmi SMP Muhammadiyah 17 di resmikan di bekas balai desa Ciputat, dengan kepala sekolah Drs. Abd. Rahman Partosentono.

Pada awal berdirinya SMP Muhammadiyah 17 belum memakai nama SMP Muhammadiyah 17, tetapi masih memakai nama SMPM. Hal ini disebabkan keadaan masyarakat Ciputat pada saat itu belum bersimpati penuh terhadap organisasi Muhammadiyah. Semenjak berdirinya SMP Muhammadiyah 17 dikelola langsung oleh Muhammadiyah Cabang Ciputat yang saat itu di ketuai oleh Asman Ambo.

Tahun 1965 atas usul dewan guru, karena kesibukan Drs. Haji Abd. Rahman Partosentono, bagian pengajaran Muhammadiyah cabang Ciputat mengangkat Drs. Haji Mawardi Idrus menjadi Pimpinan SMP Muhammadiyah 17 menggantikan Drs. Haji Abd. Rahman Partosentono.

Pada tahun 1965 nama SMPM berubah menjadi SMP Muhammadiyah I, dan pada tahun ini juga atas usul Pimpinan

Muhammadiyah ranting Rempoa Adnan Thaher, SMP Muhammadiyah 17 dipindahkan kedesa Rempoa, hal ini di sebabkan :

- a. Gedung SMP Muhammadiyah 17 di Ciputat masih menumpang.
- b. Di Ciputat sudah berdiri PGA Muhammadiyah I.
- c. Tersedianya tanah untuk gedung SMP Muhammadiyah 17 di desa Rempoa

Didesa Rempoa SMP Muhammadiyah 17 dibangun diatas tanah desa atas persetujuan lurah / kepala desa Rempoa pada saat itu bapak Haji Muhammad hasan.

Pada tahun 1967 SMP Muhammadiyah 17 mengikuti ujian persamaan negeri dan semula menginduk ke SMP Muhammadiyah 9 Jalan Limau I, II dan III Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Dalam ujian persamaan negeri yang perdana ini SMP Muhammadiyah 17 berhasil meluluskan siswanya 90%.

Pada tahun berikutnya, tahun 1968 SMP Muhammadiyah 17 masih mengikuti ujian persamaan negeri dan juga masih menginduk ke SMP Muhammadiyah 9 Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Kemudian, untuk tahun 1969 ujian persamaan negeri SMP Muhammadiyah 17 dialihkan ke SMP Negeri 16 Palmerah Jakarta Selatan. Hal ini berlangsung hingga tahun 1971, SMP Muhammadiyah 17 masih mengikuti ujian persamaan negeri dan juga masih menginduk ke SMP lain.

Tahun 1972 untuk pertama kali SMP Muhammadiyah 17 mengadakan ujian (EBTA) mandiri. Dan pada tahun 1972 ini pula secara resmi mulai digunakan nama “SMP Muhammadiyah 17 Jakarta”.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 17 Ciputat
 Alamat Sekolah : Jl. Ir. H. Juanda No. 211
 Kelurahan / Kecamatan : Rempoa / Ciputat Timur
 Kabupaten / Kota : Tangerang Selatan
 Telepon : (021) 7401364
 Nama Yayasan (Swasta) : Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
 Cabang Ciputat Timur
 Alamat & No. Telp : Jl. Ir. H. Juanda No.211 Rempoa Ciputat
 Timur
 Email : smpmuhammadiyah_17ciputat@yahoo.com
 NPSN : 20603576
 Jenjang Akreditasi : Terakreditasi “A”
 Tahun Didirikan : 10 Oktober 1964
 Tahun Beroperasi : 10 Oktober 1964

Kepemilikan Tanah

- a. Status Tanah : Tanah Desa
- b. Luas Tanah : 1000 M
- c. Status Bangunan : Pribadi

- d. Surat Ijin Bangunan : -
- e. Luas Seluruh Bangunan : 1176 M

3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan

a. Visi

“Terunggul dalam prestasi, teladan dalam bersikap dan bertindak, konsisten dalam menjalankan ajaran agama”.

b. Misi

- 1) Mewujudkan peningkatan kualitas/mutu lulusan.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Membina sikap percaya diri, semangat gotong royong, dan cinta tanah air.
- 4) Mewujudkan peningkatan jumlah lulusan yang masuk SMA/SMK negeri.
- 5) Meningkatkan status sekolah menjadi sekolah unggulan.

c. Motto

“Cerdas, berkualitas, berakhlakul karimah”

d. Tujuan dan Target

- 1) Meningkatkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
- 3) Mengembangkan kepribadian manusia yang utuh bagi peserta didik.

- 4) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna.
- 5) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

4. Keadaan Guru

Adapun tenaga pengajar yang terdapat di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat berjumlah 29 guru, dengan 18 guru laki-laki dan 12 guru perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Daftar Guru SMP Muhammadiyah 17 Ciputat

No	Nama	L/ P	Jabatan	Lulus	Guru Bid. Studi
1	Drs. Sobari	L	Kepala Sekolah	S1	PKN
2	Tatang Setiawan, S.Pd.	L	Wakasek Bid. Kurikulum	S1	Matematika
3	Ahmad Akbar, S.Pd	L	Wakasek Kesiswaan	S1	Staf Perpustakaan
4	Drs. H. Ahmad Mulyadi	L	Wakasek Bid. Ismuba	S1	IPS Terpadu
5	Sholihin, S.Pd	L	Wakasek Bid. Sarpras	S1	Prakarya
6	Amir Mahmud, S.Pd.	L	Guru	S1	PKN
7	Maryadi Hm, Se. Mm	L	Guru	S1	BP/BK
8	Drs. Sayuti Sufriatna, Mm	L	Guru	S2	IPS Terpadu
9	Dra. Nurida	P	Guru	S1	PAI
10	Didah Nuryatin, S.Pd.	P	Guru	S1	B. Inggris & KMM
11	Muhtar, S.Pd.I	L	Guru	S1	PAI
12	Muhamad Pahrudin, S.Pd	L	Guru/Kep. Lab. Ipa	S1	IPA Terpadu

13	Dra. Kasrah	P	Guru	S1	B. Indonesia
14	Nur Esa Prasetio, S.Hum	L	Guru/ Pemb. Ipm	S1	Seni Budaya
15	Muhamad Tantowi, Ss	L	Guru	S1	B. Inggris
16	Tomu Nurdamarsah, S.Pd	L	Guru/Kep. Perpustakaan	S1	Kemuhammadi yahan
17	Ely Rahmawati, S.Pd	P	Guru	S1	B. Indonesia
18	Deni Kurniawan, S.Pd	L	Guru	S1	Penjaskes
19	Irma Rahmaniari, S.Pd	P	Guru	S1	Matematika
20	Evi Puspita, S.Pd	P	Guru	S1	IPA Terpadu
21	Endar Arifin, S.Pd	L	Guru	S1	Matematika
22	Siti Badriati Chaniago, S.Pd	P	Guru	S1	Bahasa Arab
23	Yuliani, S.Pd	P	Guru		TIK
24	Nur Aslamiah, S.Pd	P	Guru	S1	Bahasa Arab
25	Khufaiatul Fikri, S.Pd	P	Guru	S1	B. Indonesia
26	Isti Rahmawati, S.Pd	P	Guru	S1	B. Inggris
27	Wahyu Suprpto, S.Pd.T	L	Guru		Matematika
28	Abdu Salam Endang Pratama	L	Guru	Smk	TIK & PKN
29	Nadira Luisa Jusuff	P	Guru	S1	IPS

5. Keadaan Tenaga Kependidikan

Selain pendidik, kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan lancar karena adanya tenaga kependidikan. Adapun tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat berjumlah 7 orang. Berikut tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat:

Tabel 4.2

Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 17 Ciputat

NO	Nama	Jabatan
1	Muhamad Ali Jafar Sidiq, Shi	Kepala Tata Usaha
2	Kamaludin Rais	Staf Administrasi
3	Muhammad Alam Purba	Staf Perpustakaan
4	Upi Mayang Sari, Se	Staf Administrasi
5	Hilda Ayuni Syam	Staf Perpustakaan
6	Djuhaidah Noor Amali	Staf Keuangan
7	Alfat Reza Fahlefi	Staf Administrasi

6. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik SMP Muhammadiyah 17 Ciputat tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 329 peserta didik, dengan perincian diantaranya kelas VII, VIII, dan IX. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Peserta Didik SMP Muhammadiyah 17 Ciputat

Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
VII	2	41	38	79
VIII	4	82	40	122
IX	4	73	55	128
Jumlah		196	133	329

B. Hasil Penelitian

Perolehan data angka dapat diperoleh dari hasil angket akhlak siswa (variabel Y) yang telah disebarkan kepada responden dan hasil ulangan harian PAI siswa (variabel X) yang berjumlah 29 orang.

Data masing-masing variabel dideskripsikan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif meliputi skor minimum, maksimum, rentang skor, rata-rata, median, mean, modus, simpang baku, varians skor, dan tabel distribusi frekuensi serta histogram yang memperhatikan sebaran data dalam bentuk grafik.

1. Data tentang Hasil Belajar PAI (Variabel X)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari nilai ulangan harian PAI siswa diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 dengan rentang 30 dan standar deviasi 6,12 dan varians 37,46. Mean 73,89; median 75 dan modus 70. Sebaran skor hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut;

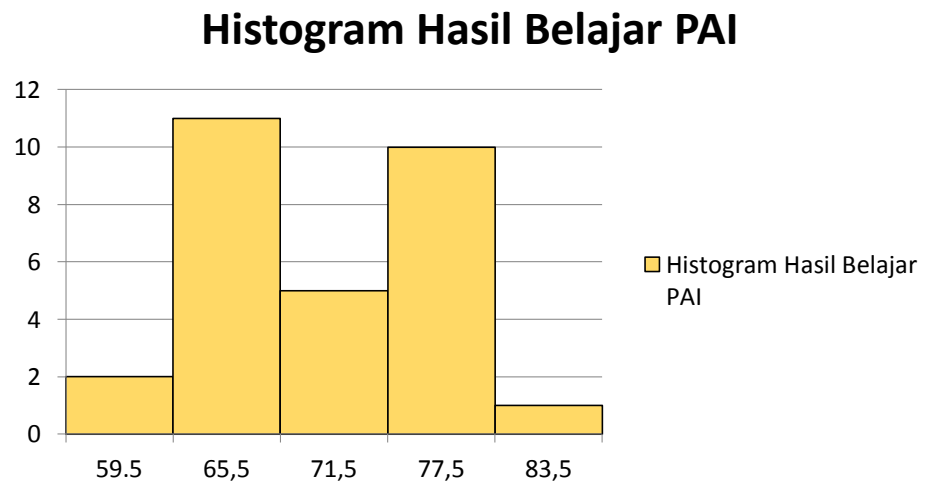
Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Interval	F	F rel	F kum
1	60 - 65	2	7	2
2	66 - 71	11	38	13
3	72 - 77	5	17,2	18
4	78 - 83	10	34,4	28
5	84 - 90	1	3,4	29
Jumlah		29	100	

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maka, data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti gambar berikut:

Gambar 4.1



2. Data tentang Akhlak Siswa (Variabel Y)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari angket akhlak siswa yang disebarakan kepada 29 responden diperoleh nilai tertinggi 111 dan nilai terendah 68 dengan rentang 43 dan standar deviasi 13,27 dan varians 176,31. Mean 86,58; median 86 dan modus 97. Sebaran skor akhlak siswa dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.5

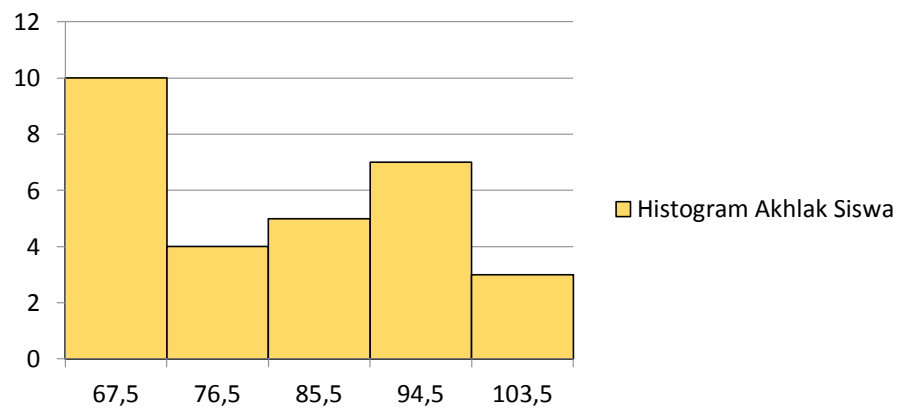
Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Interval	F	F rel	F kum
1	68 - 76	10	34,5	10
2	77 - 85	4	13,8	14
3	86 - 94	5	17,3	19
4	95 - 103	7	24,1	26
5	104 - 112	3	10,3	29
Jumlah		29	100	

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maka, data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti gambar berikut;

Gambar 4.2

Histogram Akhlak Siswa



3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Coba Validitas Variabel Y (Akhlak Siswa)

Dengan menggunakan teknik *validitas product moment* diperoleh koefisien korelasi butir (r_{hitung}) untuk 30 butir pernyataan dengan sampel sebanyak 29 responden dengan taraf signifikan 5% atau 0,05, maka r_{tabel} dari penelitian variabel X adalah 0,367. Butir soal dikatakan valid apabila memiliki nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang dikonsultasikan pada taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan hasil dari uji validasi pada variabel Y (akhlak siswa) terdapat 30 pernyataan yang telah diujikan semua item pernyataan tersebut dikatakan valid. Hasil analisis terdapat dilampiran 3.2 halaman 85.

b. Uji Reliabilitas Variabel Y (Akhlak Siswa)

Uji reliabilitas terhadap variabel Y (akhlak siswa). Diperoleh koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's*, seperti dimuat pada tabel berikut;

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas

	Variabel	Koefisien Reliabilitas
Y	Akhlak Siswa	0,936

Berdasarkan tabel uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa 30 butir pernyataan semua menunjukkan reliabel, hal ini dibuktikan dengan hasil hitung *Alpha Cronbach's* melebihi angka standar yang ditetapkan yaitu sebesar 0,367. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang telah diuji cobakan dapat diterima dan reliabel.

Output hasil perhitungan SPSS

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,936	,934	30

c. Uji Normalitas Variabel Y (Akhlak Siswa)

Hasil pengujian normalitas *lilliefors* variabel X didapat $L_{hitung} = 0,0341$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,161$. Hal ini menyatakan

bahwa data skor dari variabel Y bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, yang artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi. Hasil analisis terdapat dilampiran 5 halaman 89.

Output hasil perhitungan SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,27239293
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,121
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas variabel Y dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari distribusi normal.

C. Hasil Uji Hipotesis

Setelah data berdistribusi normal selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Dengan hipotesis penelitian yang dinyatakan secara statistik sebagai berikut;

$$H_0 : \rho = 0$$

Tidak terdapat pengaruh antara hasil belajar pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa.

$$H_1 : \rho > 0$$

Terdapat pengaruh antara hasil belajar pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa.

Berikut akan dijelaskan hasil *output* pengolahan data uji hipotesis.

1. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Menggunakan uji statistik t yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu independen secara individual dalam menjabarkan variasi variabel terikat dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel yang diujikan, selain itu bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak.

Pengaruh hasil belajar pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa dijelaskan oleh koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*. Hasil perhitungan koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji signifikansinya dengan menggunakan Uji-t terdapat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Hasil hitung Koefisien Korelasi antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
dengan Akhlak Siswa

N	Koefisien		t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$
	r	$R = r^2$		
29	0,0295	0,0009	0,1558*	2,052

*Koefisien korelasi tidak signifikan, jika $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,1558 < 2,052$ pada $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,0295$ dan koefisien determinasi sebesar $R = r^2 = 0,0009$. Uji t diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,1558 < 2,052$ pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara hasil belajar pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa.

Sedangkan jika menggunakan angka probabilitas signifikansi yang didapat dari tabel output hasil perhitungan SPSS di bawah adalah 0,879. Kriteria pengujian;

Apabila $\text{Sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Apabila $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sig. 0,879 $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar PAI terhadap akhlak siswa.

Output hasil perhitungan SPSS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81,127	31,154		2,604	,015
	X	,064	,417	,030	,154	,879

a. Dependent Variable: Y

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Perhitungan koefisien korelasi menggunakan rumus product moment pearson. Dari tingkat korelasi dan kekuatan hubungan dapat dilihat pada tabel 4.8, yaitu tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan sebagai berikut:

Tabel 4.8

Tingkat Korelasi dan Hubungan

Nilai Korelasi (r)	Tingkat
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Output hasil perhitungan SPSS

Correlations

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1,000	,030
	X	,030	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,440
	X	,440	.
N	Y	29	29
	X	29	29

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien korelasi sebesar 0,030 dimana tingkat hubungan antara variabel hasil belajar PAI dengan akhlak siswa adalah korelasi sangat lemah.

Output hasil perhitungan SPSS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,030 ^a	,001	-,036	13,51594

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi yang dilihat dari tabel 4.7 sebesar 0,001. Angka tersebut mengandung arti bahwa pengaruh hasil belajar PAI terhadap akhlak siswa

adalah 0,001 atau 0,1% sedangkan 0,99 atau 99,9% tersebut dipengaruhi oleh faktor lain diluar hasil belajar PAI. Angka 0,001 tersebut diperoleh dari rumus koefisien determinasi yaitu $KD = r^2 \times 100\%$ dimana $0,0295^2 \times 100\% = 0,001$.

2. Uji Signifikan dan Linearitas Regresi

Pada tahap selanjutnya peneliti akan melakukan pengujian hipotesis penelitian, yaitu menguji secara empiris korelasi dari hasil belajar PAI (variabel X) terhadap akhlak siswa (variabel Y) yang akan diuji dengan menggunakan teknik uji regresi linear sederhana.

Pengaruh hasil belajar PAI terhadap akhlak siswa dijelaskan dengan menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan secara statistik sebagai berikut;

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho > 0$$

Kekuatan pengaruh hasil belajar PAI terhadap akhlak siswa dijelaskan oleh koefisien regresi yang dihitung dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitasnya dengan cara Uji-F dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Langkah yang paling utama dalam uji hipotesis adalah menyusun model persamaan regresi hasil belajar PAI terhadap akhlak siswa, dengan konstanta $\alpha = 81$ dan koefisien regresi $\beta =$

0,064. Dengan demikian pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat dinyatakan dalam model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: $\hat{Y} = 81 + 0,064X$.

Analisis selanjutnya adalah pengujian signifikansi dan linearitas persamaan regresi berdasarkan tabel ANAVA.

Tabel 4.9

Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	Uji F	
				F _{hitung}	F _{tabel} $\alpha = 0,05$
Total	29	161634	-		
Koefisien a	1	213968,310	213968,310		
Regresi (b/a)	1	4,303	4,303	-0,00221 *	4,21
Sisa	27	-52338,613	-1938,467		
Tuna Cocok	19	-52546,953	-6568,368	-252,222**	2,29
Galat	8	208,34	26,042		

Keterangan :

*) : Regresi tidak signifikan ($F_{hitung} < F_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$

***) : Regresi berbentuk linear ($F_{hitung} < F_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$

Dk : Derajat kuadrat

JK : Jumlah Kuadrat

RJK : Rata-rata Jumlah Kuadrat

Hasil uji signifikansi regresi berdasarkan tabel ANAVA diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel} = -0,00221 < 4,21$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil hitung tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi tidak signifikan. Hasil uji linearitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel} = -252,222 <$

2,29 pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil hitung ini menunjukkan bahwa persamaan regresi berbentuk linear.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan demikian, berdasarkan serangkaian hasil penelitian hasil analisis data diatas diperoleh bukti empiris yang menunjukkan tidak adanya pengaruh hasil belajar pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa SMP Muhammadiyah 17 Ciputat. Dengan kata lain, bagaimanapun hasil belajar dalam pelajaran PAI yang diperoleh siswa tidak berpengaruh terhadap tingkat akhlak siswa.

Hasil tersebut telah dibuktikan dengan serangkaian pengujian hipotesis yang sama dengan variabel sebelumnya yaitu uji T, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi. Secara koefisien menunjukkan hasil sebesar 0,001 atau 0,1% untuk pengaruh hasil belajar PAI sedangkan 0,99 atau 99,9% tersebut dipengaruhi oleh faktor lain diluar hasil belajar PAI, misalnya faktor motivasi dari diri sendiri yang ingin berbuat baik, faktor keluarga yang selalu mengajarkan dan membiasakan berakhlak karimah, atau faktor lingkungan pergaulan yang mendorong untuk berbuat baik karena bergaul dengan orang-orang sholeh. Kemudian, uji koefisien korelasi yang telah diuji kedua variabel tersebut memiliki tingkat korelasi yang sangat lemah yaitu 0,0295. Uji T juga menunjukkan tidak adanya pengaruh hasil belajar PAI dengan hasil nilai sebesar $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,1558 < 2,052$. Maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak adanya pengaruh hasil belajar PAI terhadap akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat.

Menurut penulis, hal ini terjadi karena frekuensi belajar PAI masih minim dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Disamping itu, terdapat banyak faktor eksternal yang memengaruhi kepribadian siswa tersebut.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan berhasil memberikan kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh hasil belajar PAI terhadap akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat. Hal tersebut dibuktikan dengan serangkaian perhitungan, diantaranya:

1. Uji koefisien korelasi, pada hasil uji koefisien tingkat hubungan variabel X dengan variabel Y memiliki tingkat korelasi yang sangat lemah, yaitu sebesar 0,0295. Maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya hubungan antara hasil belajar PAI (X) dan akhlak siswa (Y).
2. Uji koefisien determinasi, pada hasil uji koefisien determinasi diperoleh sebesar sebesar 0,001 atau 0,1% untuk pengaruh hasil belajar PAI sedangkan 0,99 atau 99,9% tersebut dipengaruhi oleh faktor lain diluar hasil belajar PAI.
3. Uji T, pada hasil uji T dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan hasil perhitungan sebesar $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,1558 < 2,052$.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru terutama guru PAI hendaknya memberikan pemahaman dan pengertian kepada para siswa mengenai pengamalan agama dan akhlak yang lebih baik lagi.
2. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan keadaan anak dan hendaknya lebih bersinergi dan berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk memantau perkembangan akhlak siswa di luar maupun di dalam sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas akhlak siswa di masa yang akan datang.
3. Bagi siswa agar selalu meningkatkan akhlak karimah, baik di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat. Bagi siswa yang telah memiliki akhlak karimah dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas akhlaknya, sehingga ia dapat menjadi contoh bagi teman lainnya. Sedangkan bagi siswa yang akhlaknya kurang baik dapat memperbaiki dan meningkatkan akhlak karimahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almath, Muhammad Faiz. *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Nabi Muhammad*. Jakarta: Gema Insani Press. 1994.
- Ardani, Moh. *Akhlaq-Tasawuf Nilai-nilai Akhlak/ Budi Pekerti dalam Ibadat & Tasawuf*. Jakarta: CV Karya Mulia. 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.
- Asep Umar Ismail, Wiwi St. *Sajarah, dan Sururin, Tasawuf*. Jakarta: Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Jakarta. 2005.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu. 2002.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: al-Huda.
- Depdiknas. UU SISDIKNAS 2003. Jakarta: Sinar Grafika. 2003.
- Daradjat, Zakiah. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara dan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG. 1996.
- _____, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Djaali. *Statistik Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Fadjar, A. Malik. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Fajar Dunia. 1999.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Muchlis, M. *Metode Kuantitatif*, Jakarta: Fak.Ekonomi UI. 2003.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2012.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2010
- _____, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2000.

- Narbuko, dan H. Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 1993.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2004.
- Riduwan. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta. 20011.
- Rozak, Abd., dkk. *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2010.
- Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa. 2000.
- Sinaga, AR. Zahruddin, dan Hasanuddin. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methodes)*, Bandung: Alfabeta. 2011
- Sumantri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Sundayana, Rostina. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Supratikya, A. *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2002.
- _____, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2014.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 1998.

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.

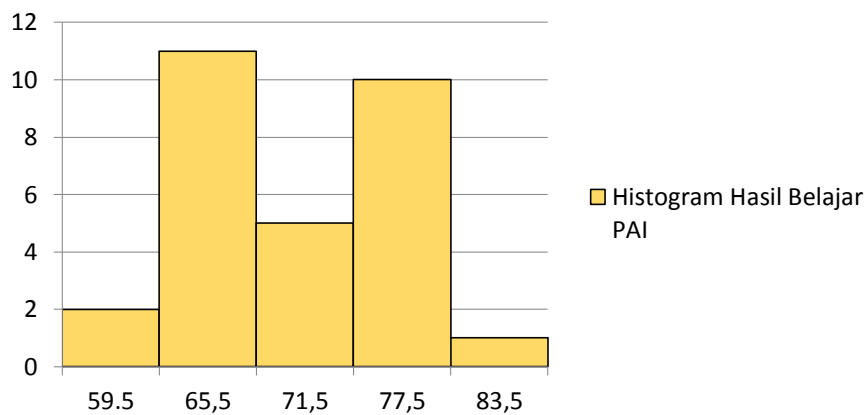
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Interval	F	F rel	F kum
1	60 - 65	2	7	2
2	66 - 71	11	38	13
3	72 - 77	5	17,2	18
4	78 - 83	10	34,4	28
5	84 - 90	1	3,4	29
Jumlah		29	100	

Mean	73.89655
Median	75
Modus	70
Rentang	30
st dev	6.120908
varians	37.46552

Histogram Hasil Belajar PAI



75
70
80
70
80
78
80
75
80
80
65
90
80
80
80
70
70
70
75
70
70
75
70
80
70
70
75
70
80
70
75
70
60

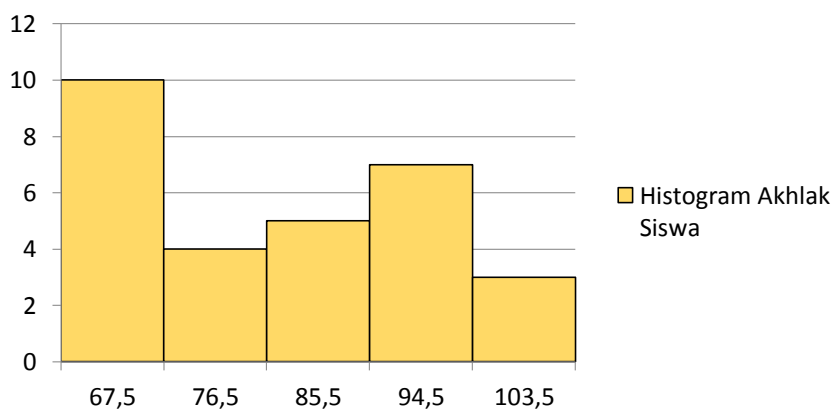
Lampiran 2

Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Interval	F	F rel	F kum
1	68 - 76	10	34,5	10
2	77 - 85	4	13,8	14
3	86 - 94	5	17,3	19
4	95 - 103	7	24,1	26
5	104 - 112	3	10,3	29
Jumlah		29	100	

Mean	86.58621
Median	86
Modus	97
Rentang	43
st dev	13.27819
varians	176.3103

Histogram Akhlak Siswa



98
97
109
103
111
84
97
98
87
71
74
92
68
76
86
74
68
72
73
80
90
81
86
69
68
81
96
97
105

Lampiran 3.1
Daftar Uji Validitas

Daftar Uji Validitas

Lampiran 3.2
Hasil Uji Validitas

No	Butir Soal	Validitas
1	0,387	valid
2	0,618	valid
3	0,600	valid
4	0,389	valid
5	0,401	valid
6	0,416	valid
7	0,483	valid
8	0,531	valid
9	0,548	valid
10	0,418	valid
11	0,704	valid
12	0,872	valid
13	0,630	valid
14	0,561	valid
15	0,737	valid
16	0,477	valid
17	0,388	valid
18	0,616	valid
19	0,458	valid
20	0,369	valid
21	0,599	valid

22	0,556	valid
23	0,754	valid
24	0,575	valid
25	0,906	valid
26	0,786	valid
27	0,764	valid
28	0,588	valid
29	0,479	valid
30	0,889	valid

Lampiran 4
Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas

Lampiran 5
Uji Normalitas

Responden	Xi	rt	Xi - rt	sd	Zi	F(zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
13	68	86.17	-18.17	12.19	-1.4906	0.0681	0.034	0.0341
17	68	86.17	-18.17	12.19	-1.4906	0.0681	0.068	0.0001
25	68	86.17	-18.17	12.19	-1.4906	0.0681	0.103	-0.0349
24	69	86.17	-17.17	12.19	-1.4085	0.0694	0.137	-0.0676
10	71	86.17	-15.17	12.19	-1.2445	0.1074	0.172	-0.0646
18	72	86.17	-14.17	12.19	-1.1624	0.1230	0.206	-0.083
19	73	86.17	-13.17	12.19	-1.0804	0.1400	0.241	-0.101
11	74	86.17	-12.17	12.19	-0.9984	0.1610	0.275	-0.114
16	74	86.17	-12.17	12.19	-0.9984	0.1610	0.310	-0.149
14	76	86.17	-10.17	12.19	-0.8343	0.2032	0.344	-0.1408
20	80	86.17	-6.17	12.19	-0.5062	0.3050	0.379	-0.074
22	81	86.17	-5.17	12.19	-0.4241	0.3372	0.413	-0.0758
26	81	86.17	-5.17	12.19	-0.4241	0.3372	0.448	-0.1108
6	84	86.17	-2.17	12.19	-0.1780	0.4285	0.482	-0.0535
15	86	86.17	-0.17	12.19	-0.0139	0.4960	0.517	-0.021
23	86	86.17	-0.17	12.19	-0.0139	0.4960	0.551	-0.055
9	87	86.17	0.83	12.19	0.0681	0.4720	0.586	-0.114
21	90	86.17	3.83	12.19	0.3142	0.3782	0.620	-0.2418
12	92	86.17	5.83	12.19	0.4783	0.3156	0.655	-0.3394
27	96	86.17	9.83	12.19	0.8064	0.2089	0.689	-0.4801
2	97	86.17	10.83	12.19	0.8884	0.1867	0.724	-0.5373
7	97	86.17	10.83	12.19	0.8884	0.1867	0.758	-0.5713
28	97	86.17	10.83	12.19	0.8884	0.1867	0.793	-0.6063
1	98	86.17	11.83	12.19	0.9705	0.1660	0.827	-0.661
8	98	86.17	11.83	12.19	0.9705	0.1660	0.862	-0.696
4	103	86.17	16.83	12.19	1.3806	0.0837	0.896	-0.8123
29	105	86.17	18.83	12.19	1.5447	0.0617	0.931	-0.8693
3	109	86.17	22.83	12.19	1.8728	0.0307	0.965	-0.9343
5	111	86.17	24.83	12.19	2.0369	0.0206	1	-0.9794

Lampiran 6.1

Uji Hipotesis Product Moment Pearson

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	75	98	5625	9604	7350
2	70	97	4900	9409	6790
3	80	109	6400	11881	8720
4	70	103	4900	10609	7210
5	80	111	6400	12321	8880
6	78	84	6084	7056	6552
7	80	97	6400	9409	7760
8	75	98	5625	9604	7350
9	80	87	6400	7569	6960
10	80	71	6400	5041	5680
11	65	74	4225	5476	4810
12	90	92	8100	8464	8280
13	80	68	6400	4624	5440
14	80	76	6400	5776	6080
15	80	86	6400	7396	6880
16	70	74	4900	5476	5180
17	70	68	4900	4624	4760
18	70	72	4900	5184	5040
19	75	73	5625	5329	5475
20	70	80	4900	6400	5600
21	70	90	4900	8100	6300
22	75	81	5625	6561	6075
23	70	86	4900	7396	6020
24	80	69	6400	4761	5520
25	70	68	4900	4624	4760
26	70	81	4900	6561	5670
27	75	96	5625	9216	7200
28	70	97	4900	9409	6790
29	60	105	3600	11025	6300
Jumlah	2158	2491	161634	218905	185432

Lampiran 6.2

Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Product Moment Pearson

$$n = 29$$

$$\sum XY = 185432$$

$$\sum X = 2158$$

$$\sum Y = 2491$$

$$\sum X^2 = 161634$$

$$\sum Y^2 = 218905$$

$$(\sum X)^2 = 4656964$$

$$(\sum Y)^2 = 6205081$$

$$n = 29$$

$$(n) (\sum XY) = 5377528$$

$$(\sum X) (\sum Y) = 5375578$$

$$(n) (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y) = 1950$$

$$n \cdot \sum X^2 = 4687386$$

$$n \sum X^2 - (\sum X)^2 = 30422$$

$$n \sum Y^2 = 6348245$$

$$n \sum Y^2 - (\sum Y)^2 = 143164$$

$$(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2) = 4355335208$$

$$\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)} = 65994,963504$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

$$r = 0,0295$$

$$R = 0,0009$$

$$t_h = 0,1558$$

$$t_t = 2,052$$

Hasil = Tidak Signifikan

Lampiran 7.1

Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	75	98	5625	9604	7350
2	70	97	4900	9409	6790
3	80	109	6400	11881	8720
4	70	103	4900	10609	7210
5	80	111	6400	12321	8880
6	78	84	6084	7056	6552
7	80	97	6400	9409	7760
8	75	98	5625	9604	7350
9	80	87	6400	7569	6960
10	80	71	6400	5041	5680
11	65	74	4225	5476	4810
12	90	92	8100	8464	8280
13	80	68	6400	4624	5440
14	80	76	6400	5776	6080
15	80	86	6400	7396	6880
16	70	74	4900	5476	5180
17	70	68	4900	4624	4760
18	70	72	4900	5184	5040
19	75	73	5625	5329	5475
20	70	80	4900	6400	5600
21	70	90	4900	8100	6300
22	75	81	5625	6561	6075
23	70	86	4900	7396	6020
24	80	69	6400	4761	5520
25	70	68	4900	4624	4760
26	70	81	4900	6561	5670
27	75	96	5625	9216	7200
28	70	97	4900	9409	6790
29	60	105	3600	11025	6300
Jumlah	2158	2491	161634	218905	185432

Lampiran 7.2

Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana

n	$= 29$	$JK(T)$	$= 161634$
$\sum XY$	$= 185432$	$JK(a)$	$= 213968,310$
$\sum X$	$= 2158$	$JK(b/a)$	$= 4,303$
$\sum Y$	$= 2491$	$JK(S)$	$= -52338,613$
$\sum X^2$	$= 161634$	$JK(G)$	$= 208,34$
$(\sum X)^2$	$= 4656964$	$JK(TC)$	$= -52546,953$
$(\sum X)(\sum Y)$	$= 5375578$	$RJK(a)$	$= 213968,310$
$\{(\sum X)(\sum Y)\}/n$	$= 185364,758$	$RJK(b/a)$	$= 4,303$
$(\sum XY) - \{(\sum X)(\sum Y)\}/n$	$= 67,242$	$RJK(S)$	$= -1938,467$
$(\sum X)^2/n$	$= 160584,965$	$RJK(TC)$	$= -6568,368$
$(\sum X^2) - (\sum X)^2/n$	$= 1049,035$	$RJK(G)$	$= 26,042$
$[(\sum XY) - \{(\sum X)(\sum Y)\}/n] : (\sum X^2) - (\sum X)^2/n$	$= 0,06409$	Signifikansi Uji F	$= -0,00221$
β	$= 0,064$	Ft (dk= 1/26, $\alpha=5\%$)	4,21
$Rt^2 X$	$= 74,41$	Status	$=$ TIDAK SIGNIFIKAN
$Rt^2 Y$	$= 86$	Linearitas Uji F	$= -252,222$
$\beta Rt^2 X$	$= 4,74$	Ft (dk= 15/15, $\alpha=5\%$)	2,29
$\alpha = (Rt^2 Y) - (\beta Rt^2 X)$	$= 81,43$	Status	$=$ LINEAR

Lampiran 8
Instrument Test Variabel Y

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah “basmalah” sebelum mengisi angket.
2. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti
3. Berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:

SL : **Selalu**

SR : **Sering**

J : **Jarang**

TP : **Tidak Pernah**

4. Jawablah dengan sejujurnya.
5. Sebelum angket dikumpulkan, mohon dipastikan tidak ada pernyataan yang belum dijawab.
6. Bacalah “hamdalah” setelah selesai mengisi angket.

No.	PERTANYAAN	SL	SR	J	TP
1.	Saya mendirikan sholat wajib 5 waktu sehari				
2.	Saya berdzikir dan berdoa setelah sholat				
3.	Saya sholat tepat waktu				
4.	Saya mengaji Al-Quran setelah sholat				
5.	Saya melaksanakan puasa wajib Ramadhan				
6.	Saya meninggalkan puasa Sunnah				
7.	Saya mengerjakan sholat sunnah karna paksaan				

8.	Saya malas menghafal Al-Quran				
9.	Saya malas membaca terjemah Al-Quran				
10.	Saya menaruh Al-Quran pada sembarang tempat				
11.	Saya memberi salam ketika bertemu dengan guru/teman/orang tua				
12.	Saya meminta maaf ketika melakukan kesalahan				
13.	Saya membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah				
14.	Saya membantu teman yang terkena musibah				
15.	Saya mendengarkan penjelasan guru ketika kegiatan belajar berlangsung				
16.	Saya tidak pernah mendengarkan ketika orang tua memberi nasihat				
17.	Saya bertengkar dengan teman di sekolah				
18.	Saya berkata kasar dengan guru/teman/orang tua				
19.	Saya mencontek ketika ulangan berlangsung				
20.	Saya membentak ketika berbicara dengan guru/orang tua				
21.	Saya membuang sampah pada tempatnya				
22.	Saya membersihkan halaman rumah agar				

	terlihat bersih dan rapih				
23.	Saya mengikuti kegiatan kerja bakti di lingkungan sekolah maupun rumah				
24.	Saya membuat apotik hidup				
25.	Saya melakukan piket harian kelas				
26.	Saya membiarkan sampah berserakan di halaman				
27.	Saya membiarkan hewan terluka				
28.	Saya membiarkan duri/batang pohon di jalan				
29.	Saya boros dalam menggunakan air bersih				
30.	Saya membiarkan halaman rumah kotor				

RIWAYAT HIDUP

Nama : Larda Maulida
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 15 September 1998
Agama : Islam
Alamat : Jl.Swadaya I No.10 RT 002/09,
Pejaten Timur, Pasar Minggu,
Jakarta Selatan 12510



Riwayat Pendidikan

1. SDN Rawajati 07 Pagi (2008)
2. Madrasah Ibtidaiyah Yapimda (2010)
3. MTs Negeri 6 Jakarta (2013)
4. Madrasah Aliyah Negeri 13 Jakarta (2016)
5. Diterima di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2016



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

• Nomor : 70/F.6-UMJ/II/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 24 Jumadits Tsani 1441 H
18 Februari 2020 M

Yth.

Bapak Dr. Faridal Arkam, M.Pd.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : LARDA MAULIDA
Nomor Pokok : 2016510015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 17 Ciputat.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan termakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 12/F.6.I-UMJ/II/2020

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta 1 Rajab 1441 H
25 Februari 2020 M

Kepada Yth.

Kepala Kepala SMP Muhammadiyah 17 Ciputat
Jl. Ir. H. Juanda No.211 Rempoa, Ciputat Timur, Tangerang Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : LARDA MAULIDA
Nomor Pokok : 2016510015
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 15 September 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. Telp : 087877900503

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa
di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat, Tangerang Selatan"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.*



Artme
Patma Kartika, S.Ag., M.Hf



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH CIPUTAT TIMUR
SMP MUHAMMADIYAH 17 CIPUTAT
TERAKREDITASI "A"

Alamat : Jl. Ir. H. Juanda 211, Rempoa Ciputat Timur Kode Pos 15412 Telp/Fax. (021) 7401364

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 010/IV.4.AU/F/VII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Muhammadiyah 17 Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, menerangkan bahwa :

Nama : **Larda Maulida**
NIM : 2016510015
Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
Universitas : *Universitas Muhammadiyah Jakarta*
Semester : 8 (delapan)

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan Penelitian Skripsi di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat Kota Tangerang Selatan, pada tanggal 15 Juni s.d. 28 Juli 2020 untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciputat Timur, 30 Juli 2020
Kepala Sekolah,



Drs. Sobari
NBM : 783 863